

BAB I PENDAHULUAN

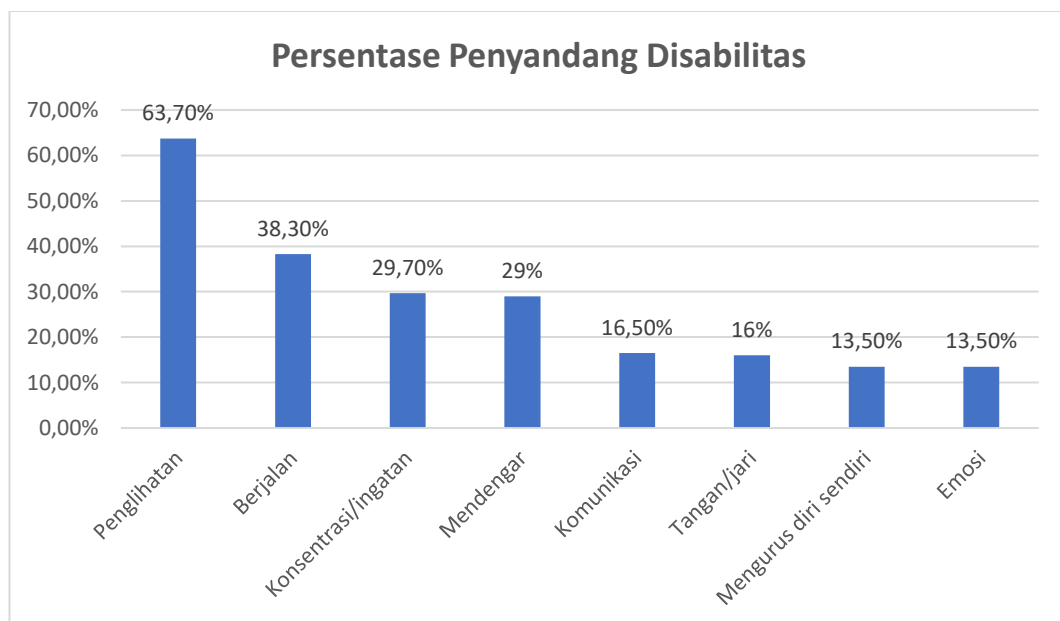
I.1 Latar Belakang

Informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang bernilai tinggi bagi penerima, guna untuk membantu dalam pengambilan keputusan (Tukino, 2020). Seiring perkembangan jaman yang serba digital, informasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Informasi bisa didapatkan dengan berbagai cara diantaranya dengan cara mengakses *website*. *Website* merupakan sebuah komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara, animasi sehingga menjadi media informasi yang menarik untuk dikunjungi oleh orang lain (Zufria dan Azhari, 2017). Dengan adanya *website*, memberikan banyak kemudahan yang dapat dirasakan oleh semua orang tak terkecuali pemerintah. Salah satu *website* milik pemerintah yang memberikan informasi dan layanan untuk membantu masyarakat adalah BPOM. BPOM atau Badan Pengawasan Obat dan Makanan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dengan peredaran obat-obatan dan makanan yang ada di Indonesia. Dilansir dari situs resmi Badan Pengawasan Obat dan Makanan pom.go.id, BPOM memiliki tugas dan fungsi yang dipaparkan pada pasal 3 dalam Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 (Badan Pengawasan Obat dan Makanan, n.d.). Melakukan pengawasan dan pengecekan makanan dan obat sebelum diedarkan atau selama beredar serta berkoordinasi dengan instansi pemerintah pusat dan daerah untuk melakukan pengawasan obat dan makanan yang beredar serta sebagaimana yang telah tercantum pada ayat (1) bahwa BPOM melakukan tindakan pencegahan dan pengawasan dengan menjamin obat dan makanan yang telah diedarkan lulus standar dan persyaratan keamanan, khasiat, manfaat, serta mutu produk yang ditetapkan (Badan Pengawasan Obat dan Makanan, n.d.).

Dari penjabaran diatas, *website* BPOM memiliki peran yang sangat penting untuk menyebarkan informasi terkait produk yang beredar pada masyarakat. Akan tetapi, *website* BPOM ini tidak dapat dinikmati sepenuhnya oleh orang penyandang disabilitas dikarenakan kurangnya aksesibilitas pada layanan *website*. Disabilitas adalah hilangnya atau keterbatasan individu dalam berpartisipasi dalam kegiatan

sehari-hari di masyarakat, bukan saja semata-mata karena gangguan fisik atau psikis melainkan juga akibat adanya halangan-halangan sosial yang turut berkontribusi. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan istilah disabilitas dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (2012) didefinisikan sebagai ketidakmampuan melaksanakan sesuatu aktivitas atau kegiatan tertentu sebagaimana orang normal yang disebabkan kondisi *impairment* (kehilangan/ketidakmampuan) yang berhubungan dengan usia dan masyarakat.

Dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah fitur aksesibilitas yang dapat membantu para penyandang disabilitas khususnya disabilitas disleksia, agar dapat memaksimalkan dalam mengakses *website* tanpa terbatas oleh aksesibilitas yang rendah. Dalam survei data yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2020 mendata disabilitas menjadi beberapa jenis diantaranya ada disabilitas melihat dengan jumlah 63,70%, berjalan 38,30 dan konsentrasi/ingatan 29,70%.

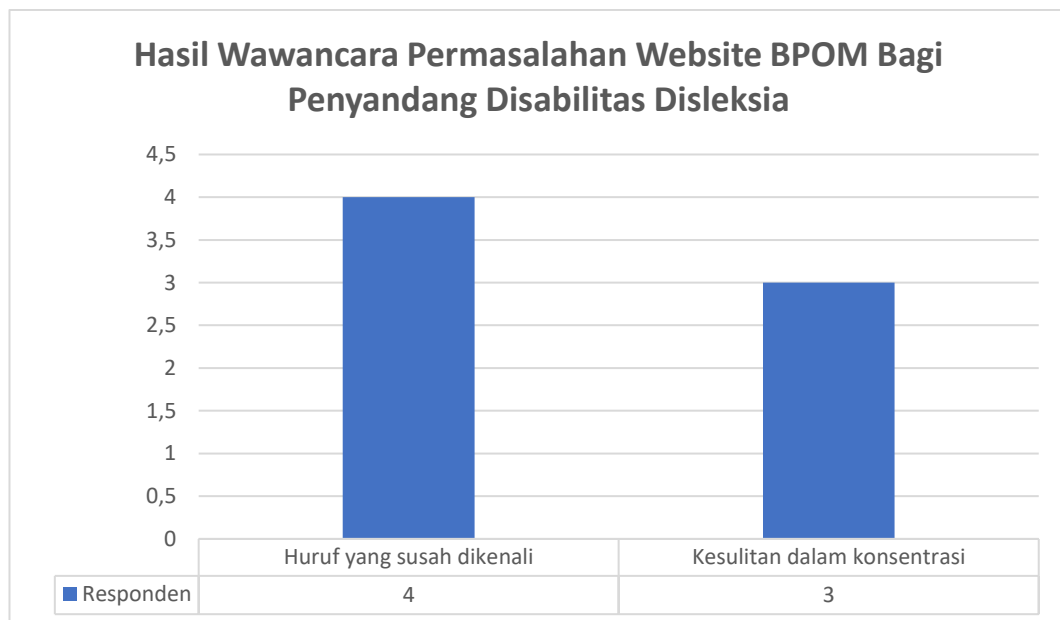


Gambar I.1 Persentase Penyandang Disabilitas (BPS, 2020)

Pada gambar I.1 merupakan hasil survei pendataan persentase penyandang disabilitas. Disabilitas disleksia merupakan disabilitas yang memiliki masalah pada penglihatan, konsentrasi, dan ingatan. Disleksia memiliki kesulitan dalam belajar

mengenai kebahasaan, baik dari mengenali atau membedakan huruf, mengeja, serta mengalami kelambatan dalam belajar (Haifa , Mulyadiprana , & Respati, 2020).

Diperlukan pengambilan data secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang dirasakan oleh *user website* BPOM penyandang disabilitas disleksia. pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan 4 narasumber *user website* BPOM dengan disabilitas disleksia. Dari wawancara tersebut didapatkan beberapa kesimpulan dan permasalahan yang dirasakan oleh penyandang disabilitas ketika mengakses website BPOM.



Gambar I.2 Hasil Wawancara Permasalahan Penyandang Disabilitas Disleksia

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pada gambar I.2, dapat disimpulkan bahwa *user* penyandang disabilitas disleksia memerlukan fitur aksesibilitas yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan konsentrasi dan kemudahan dalam membaca dan mengenal jenis tulisan dalam mengakses *website* BPOM. Fitur tersebut juga harus dapat digunakan dengan mudah oleh *user* dengan disabilitas khususnya oleh penyandang disleksia. Untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukan fitur yang dapat meningkatkan konsentrasi dan fitur pengubah *font* agar *website* dapat diakses dengan nyaman oleh pengguna dengan gangguan disabilitas disleksia.

Dengan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa penyandang disleksia mendapatkan hak yang layak serta untuk memenuhi kewajiban pemerintah, terutama bagi BPOM dalam menyediakan aksesibilitas yang mudah bagi mereka dalam mengakses *website* BPOM. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan *User Centered Design*. untuk memastikan fitur yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna penyandang disleksia. Menurut ISO 9241-210:2010, *User Centered Design* merupakan pendekatan dalam pengembangan sistem secara interaktif dengan tujuan untuk mengembangkan sistem yang berguna bagi penggunanya (Marom, 2021). Selain itu, metode *System Usability Score* digunakan untuk mengevaluasi kelayakan dan kinerja fitur tersebut, sehingga dapat memastikan bahwa fitur yang dikembangkan berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para pengguna penyandang disleksia

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Huruf yang susah dikenali membuat tingkat aksesibilitas pada *website* BPOM kurang maksimal bagi penyandang disabilitas disleksia.
2. Susahnya konsentrasi dikarenakan adanya *carousel* atau animasi yang bergerak cepat yang membuat konsentrasi penyandang disleksia terganggu.
3. Belum adanya evaluasi pada *website* BPOM kepada penyandang disabilitas disleksia.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan disabilitas disleksia untuk mengatasi huruf atau *font* yang sulit untuk dibaca/dikenali pada *website* BPOM RI.
2. Menganalisis kebutuhan disabilitas disleksia untuk mengatasi sulitnya berkonsentrasi karena adanya animasi yang bergerak pada *website* BPOM RI.

3. Melakukan evaluasi menggunakan metode *system usability scale* untuk mengetahui apakah produk atau layanan yang dikembangkan telah layak dan memenuhi kebutuhan *user* penyandang disleksia.

I.4 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan fitur aksesibilitas yang dapat meningkatkan konsentrasi dan daya baca untuk *user* disabilitas disleksia yang ada di *website* BPOM (pom.go.id).
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengguna yang memiliki disabilitas disleksia.
3. Penelitian ini diimplementasikan pada perubahan tampilan *frontend* pada penyesuaian fitur aksesibilitas yang dikembangkan dari *website* pom.go.id. Namun, tidak merubah *layout* ataupun *flow* fitur *website* itu sendiri.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini akan dibagi menjadi 2 manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

I.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan wawasan bagi penelitian yang akan datang terkait pengembangan fitur aksesibilitas bagi *website* pemerintah untuk penyandang disabilitas disleksia.

I.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dalam merancang fitur aksesibilitas pada *website* agar dapat diakses dengan nyaman bagi *user* disabilitas.
2. Bagi penyandang disabilitas disleksia, dapat mempermudah dalam mengakses dan meningkatkan pengalaman menggunakan *website* BPOM, sehingga *user* memberikan kenyamanan dan hak hidup yang sama dengan orang tanpa disabilitas.
3. Bagi pihak Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), diharapkan dengan adanya penelitian ini mendapat gambaran terhadap apa yang dibutuhkan *user* disabilitas dalam mengakses *website* BPOM.

4. Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian pemerintah terhadap situs-situs milik pemerintah, dan membantu mewujudkan salah satu poin amanat yang tercantum pada Undang-Undang nomor 14 Tahun 2008. Sehingga *website* milik pemerintah dapat diakses dengan nyaman dan baik oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali.

I.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan penelitian, dan manfaat pada penelitian yang akan dilakukan.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisikan landasan teori yang relevan untuk mendukung dan menginformasikan penelitian yang akan dilaksanakan.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisikan langkah-langkah dan prosedur yang akan diterapkan dalam penelitian.
4. BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN, pada bagian ini akan dipaparkan hasil dari analisis yang dilakukan serta rencana perancangan yang akan dijalankan.
5. BAB V IMPLEMENTASI, bagian ini akan memuat hasil dari implementasi yang telah dilaksanakan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian.
6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, pada bagian akhir ini akan disajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya.